

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527

Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 3 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



---

## Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam Pembelajaran Era Digital di MTs Ali Imron Medan

2304 – 2320

---

## Creativity of Al-Qur'an and Hadith Teachers in Digital Era Learning at MTs Ali Imron Medan

---

**Article Submitted :**

2025-07-25

**Article Received :**

2025-08-08

**Article Published :**

2025-08-08

 Nurul Afriliani Gajah<sup>1\*</sup>, Khairuddin<sup>2</sup>

 <sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

 Email Correspondence : [nurul0301203308@uinsu.ac.id](mailto:nurul0301203308@uinsu.ac.id)

---

**Kata Kunci:** Kreativitas, Guru Al-Qur'an Hadis, Era Digital

**Abstrak:** Di era digital saat ini, tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis semakin kompleks, terutama terkait rendahnya minat belajar siswa dan terbatasnya kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam proses pembelajaran di era digital di MTs Ali Imron Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian berasal dari informan primer, yaitu kepala sekolah, guru bidang studi Al-Qur'an Hadis, dan bagian Kesiswaan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis di MTs Ali Imron Medan telah menunjukkan kreativitas dalam penggunaan teknologi digital seperti aplikasi pembelajaran online, dan video interaktif memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kemampuan guru dalam teknologi masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas guru dalam literasi digital serta dukungan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif di era ini. Dampaknya, pembelajaran menjadi lebih menarik, partisipatif, dan relevan dengan dunia digital siswa. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas serta rendahnya literasi digital sebagian guru. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan intensif bagi guru dalam pemanfaatan teknologi, serta penyediaan sarana dan

---

prasarana pendukung untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif di era digital.

---

**Keywords:**

Creativity, Quran and Hadith Teacher, Digital Era

**Abstract:** In today's digital era, the challenges in learning the Qur'an and Hadith are increasingly complex, especially related to students' low interest in learning and teachers' limited creativity in utilizing technology as a learning medium. This study aims to analyze the creativity of Al-Qur'an and Hadith teachers in the digital era learning process at MTs Ali Imron Medan. This study used a qualitative method with a descriptive approach. The data sources came from primary informants: the principal, the Al-Qur'an Hadith study teacher, and the Student Affairs department. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The results showed that Al-Qur'an Hadith teachers at MTs Ali Imron Medan demonstrated creativity in using digital technology, such as online learning applications and interactive videos, to facilitate students' understanding of the material. However, challenges such as limited facilities and teachers' technological skills remain obstacles that need to be addressed. Therefore, increasing teacher capacity in digital literacy and providing support for facilities and infrastructure is necessary to foster more creative and innovative learning in this era. As a result, learning becomes more engaging, participatory, and relevant to students' digital world. However, challenges remain, such as limited facilities and low digital literacy among some teachers. Therefore, intensive training for teachers in utilizing technology, as well as the provision of supporting facilities and infrastructure, are needed to enable more creative and effective learning in the digital age.

---


Copyright © 2025, Authors


This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0




This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



**PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi di zaman modern berdampak signifikan pada berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali dalam sektor pendidikan (Nazmi et al., 2023). Guru-guru dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar (Basri, 2023). Pembelajaran yang dulunya bersifat konvensional kini mulai bertransformasi dengan penggunaan alat dan platform digital yang lebih interaktif (Mubarok, Mahdi, et al., 2023). Sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan kapasitas peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak luhur, berpengetahuan luas, kompeten, mandiri, kreatif, demokratis, serta mampu memikul tanggung jawab sosial (Al Muslikha, 2025). Proses pembelajaran yang berkualitas bergantung pada struktur ruang belajar yang tertata dan manajemen pembelajaran yang sesuai. Pada tahap pendidikan dasar, institusi sekolah memainkan peran strategis dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara menyeluruh serta mempersiapkan mereka untuk menempuh jenjang pendidikan lanjutan (Mubarok et al., 2023).

Guru memiliki peran sentral dalam membimbing peserta didik untuk membentuk kemampuan, wawasan, serta etika yang esensial guna mencapai kesuksesan di kemudian hari (Basri et al., 2024). Kreativitas adalah kapasitas individu untuk melahirkan sesuatu yang orisinal, baik berupa gagasan maupun produk, yang sebelumnya belum pernah diketahui oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Kemampuan ini bersumber dari proses berpikir imajinatif yang menggabungkan pengalaman-pengalaman terdahulu menjadi bentuk baru yang memiliki kegunaan (Khairuddin, 2017). Guru kreativitas dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan zaman menjadi kunci utama dalam meningkatkan efektivitas pendidikan agama, khususnya Al-Qur'an dan Hadits (Yuliana, 2025). Pendekatan ini tidak semata-mata difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, melainkan juga diarahkan untuk membangun ketertarikan dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu komponen integral dalam struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam (Nur'aeni et al, 2024). Al-Qur'an Hadis adalah cabang ilmu dalam Pendidikan Agama Islam yang mempelajari ajaran-ajaran keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, termasuk pemahaman serta pendalaman terhadap isi dan kandungan keduanya (Rahman & Suharyat, 2022). Melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis, peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami isi kandungan teks-teks keagamaan, tetapi juga dimotivasi untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Qurdis berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik, khususnya dalam mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dan mengembangkan akhlakul karimah di tengah dinamika kehidupan modern (Hermanto et al., 2020). Maka dari itu, tujuan dari pengajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah untuk memfasilitasi peserta didik dalam

memahami dan menguasai ilmu secara konseptual, serta lebih jauh lagi, membentuk sikap dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis guna memperkuat pemahaman dan pengamalan dalam konteks pendidikan.

Dunia pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat pesat (Hasnida et al., 2023). Perubahan dalam proses pengajaran di kelas tidak hanya berasal dari faktor internal guru sebagai pendidik, seperti adanya pembaruan kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Dahulu, pengajaran cenderung berpusat pada guru sebagai satu-satunya “sumber pengetahuan”, namun pandangan tersebut kini perlu ditinjau kembali dan disesuaikan dengan perkembangan pendidikan yang lebih partisipatif. Perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan turut memengaruhi alokasi waktu pengajaran yang kini berkembang dengan cepat dan dinamis. Jika sebelumnya guru dapat merancang pembelajaran untuk suatu tema dengan durasi waktu yang tetap, saat ini perencanaan waktu tersebut perlu disesuaikan kembali. Realokasi waktu menjadi penting karena kebutuhan pembelajaran yang semakin fleksibel, kompleks, dan menuntut penyesuaian terhadap kondisi kelas, karakteristik siswa, serta integrasi teknologi dan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual.

Mengajar di era digital menuntut kerja ekstra karena kemajuan teknologi kadang membuat interaksi guru dan siswa menjadi kurang hangat seperti sebelumnya (Mubarok et al., 2023). Dulu, siswa memandang guru sebagai sumber utama ilmu dan wawasan, tetapi kini peran itu mulai tergeser. Arus informasi digital yang tak tersaring membuat siswa menerima berbagai hal di luar kendali, bahkan melebihi apa yang semestinya mereka pelajari. Sebagai contoh, internet memang menawarkan banyak manfaat, namun di sisi lain juga menyimpan potensi bahaya bagi anak. Pembelajaran di era digital memiliki ciri khas tersendiri, karena siswa masa kini adalah generasi digital native yang tumbuh dan terbiasa dengan teknologi sejak dini (Baginda Sitompul, 2022). Siswa saat ini tumbuh dalam lingkungan yang kental dengan teknologi digital, sehingga akses informasi yang mereka miliki jauh lebih luas dibanding generasi sebelumnya. Oleh karena itu, guru perlu berperan aktif sebagai fasilitator dan mitra belajar yang mampu merancang pembelajaran secara kreatif agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, sekaligus mampu memanfaatkan waktu secara optimal untuk menggali informasi secara lebih mendalam.

Banyak penelitian terdahulu yang relevan yang mengkaji tentang kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam pembelajaran era digital. Misalnya, penelitian Aniqoh et al (2022) menyimpulkan bahwa guru-guru PAI mulai memanfaatkan media digital seperti YouTube dan Google Classroom dalam menyampaikan materi, namun belum menunjukkan inovasi dalam desain pembelajarannya. Kemudian, penelitian Syah Putra et al (2019) menemukan bahwa penggunaan aplikasi digital oleh guru Al-Qur'an Hadis meningkatkan minat belajar siswa, tetapi keterbatasan pelatihan teknologi menjadi hambatan utama. Sementara itu, penelitian Ahmad Nur K (2023) menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya dalam

hal visualisasi ayat-ayat dan penafsiran interaktif, tetapi studi tersebut lebih berfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi, bukan pada proses kreatif guru dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis digital.

Namun, dari ketiga penelitian tersebut belum ada yang secara khusus mengkaji bagaimana kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam mengembangkan konten pembelajaran digital yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa di lingkungan madrasah, khususnya di MTs Ali Imron Medan. Bagian ini penting untuk dikaji karena kreativitas guru tidak hanya ditentukan oleh pemanfaatan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan latar belakang siswa, serta dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan novelty berupa penekanan pada dimensi kreatif guru yang beradaptasi dengan tantangan lokal, bukan sekadar adopsi teknologi semata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis secara mendalam bentuk-bentuk kreativitas yang ditunjukkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam proses pembelajaran pada era digital di MTs Ali Imron Medan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru merancang, mengembangkan, dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif serta relevan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan berbagai media digital seperti aplikasi pembelajaran, platform e-learning, video interaktif, serta penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi tingkat kreativitas guru, seperti kompetensi digital, dukungan sekolah, ketersediaan sarana prasarana, serta motivasi pribadi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang adaptif. Fokus penelitian ini tidak hanya pada strategi dan media yang digunakan, tetapi juga mencakup respon dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran yang dirancang secara kreatif, serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman materi dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah pada era digital, sekaligus menjadi kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Ali Imron Medan. Para guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan digital, hal ini menjadi fokus utama dalam penelitian saya, Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu, *pertama* Bagaimana cara kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam mengembangkan media pembelajaran di era digital di MTs Ali Imron Medan? *Kedua* Bagaimana pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ali Imron Medan? *Ketiga* Apa saja hambatan dan solusi yang dihadapi guru Al-Qur'an Hadis dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di MTs Ali Imron Medan? Berdasarkan penjelasan diatas menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam Pembelajaran Era Digital di MTs. Ali Imron Medan".

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam yang terjadi di lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode ini dipilih karena mampu menggali makna dan pengalaman subyektif para informan terkait pembelajaran Al-Qur'an Hadis di era digital. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ali Imron Medan selama 3 bulan. Sumber data penelitian berasal dari informan primer, yaitu kepala sekolah, guru bidang studi Al-Qur'an Hadis, dan bagian Kesiswaan. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai implementasi pembelajaran berbasis digital yang tidak dapat dicapai melalui metode kuantitatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan mengolah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkumpul. Adapun aspek-aspek yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi tiga fokus utama. Pertama, kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam mengembangkan media pembelajaran di era digital, yang dilihat dari kemampuan guru dalam menciptakan atau memodifikasi media digital, penggunaan berbagai platform teknologi, serta inovasi metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Kedua, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, yang mencakup penggunaan perangkat teknologi, aplikasi digital, serta integrasi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Ketiga, hambatan dan solusi yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kendala kompetensi digital guru, serta strategi yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala tersebut.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan utama, yaitu kepala sekolah, guru Al-Qur'an Hadis, dan bagian kesiswaan. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi guru dalam menciptakan media digital, pemanfaatan teknologi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, serta hambatan dan solusi yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran digital. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur agar peneliti tetap fokus pada isu utama, namun tetap terbuka terhadap informasi tambahan yang relevan.

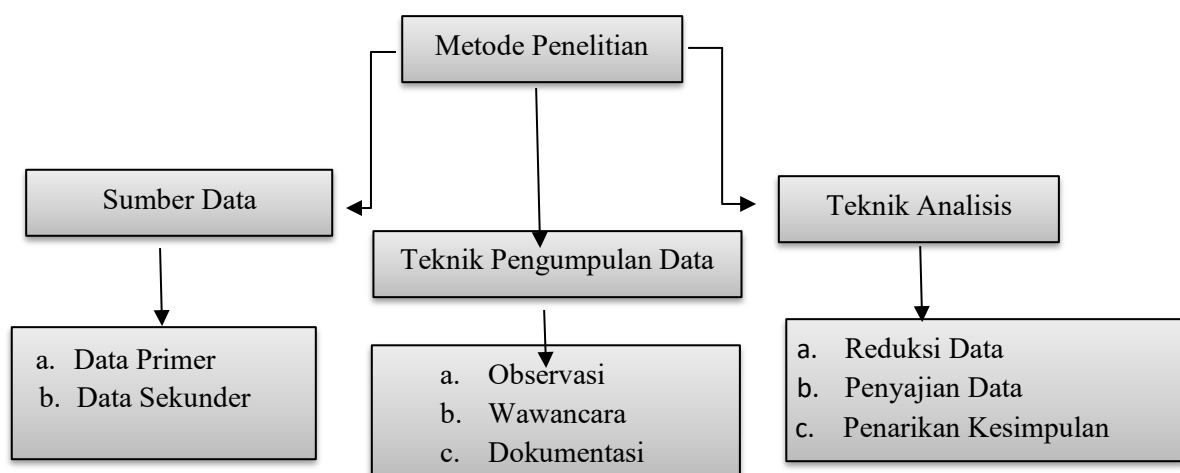
Terakhir dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, dan bukti penggunaan media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, serta tangkapan layar penggunaan aplikasi digital. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data dari hasil observasi dan wawancara, sekaligus memastikan bahwa proses pembelajaran memang telah terintegrasi (atau belum maksimal) dengan teknologi digital.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini Menurut (Sugiyono, 2019) Analisis data adalah proses untuk mengumpulkan dan mengatur data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara terstruktur. Salah satu komponen

utama dari proses ini adalah mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, membaginya ke dalam unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesis informasi, menyusun data dalam pola-pola tertentu, serta memilih data yang relevan dan penting untuk dipelajari. Selanjutnya, dilakukan penyusunan kesimpulan agar data tersebut dapat dipahami dengan mudah baik oleh peneliti maupun orang lain.

Sementara itu, dalam proses analisis data, peneliti mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Tahap reduksi data mencakup aktivitas menyeleksi, menyusun ulang, serta merapikan data yang telah diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengelompokkan dan mengorganisir data sehingga lebih mudah ditelusuri dan ditafsirkan secara mendalam. Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan kepala madrasah, hasil observasi di lapangan, serta telaah dokumen, kemudian dikaitkan secara logis dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya dalam penelitian.

Tahap penyajian data atau *data display* merupakan proses mengatur serta menata informasi yang telah dianalisis agar dapat ditampilkan secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Informasi yang telah disaring sebelumnya disajikan dalam bentuk uraian naratif, diagram, visualisasi, maupun format lain yang mendukung agar memudahkan dalam proses penelaahan dan validasi. Setelah data ditampilkan, langkah berikutnya adalah melakukan proses verifikasi atau pengujian ulang terhadap data tersebut. Salah satu metode yang digunakan dalam proses ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data, yang bertujuan untuk memastikan validitas dan konsistensi informasi yang diperoleh. Sebagai tahap akhir, peneliti menyusun kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian ini, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu tarbiyah dan pendidikan Islam.



**Gambar 1. Desain Gambar Alur Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di Era Digital Di MTs Ali Imron Medan

Kreativitas guru untuk mengembangkan media pembelajaran di era digital sangat membantu para siswa dalam mengingat materi pelajaran dengan cepat, dengan berbagai media yang sudah berhasil di terapkan di sekolah MTs Ali Imron Medan. Menurut Kepala Madrasah MTs Ali Imron bahwa, media pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah pembuatan media pembelajaran dalam bentuk video, e-modul, dan aplikasi interaktif seperti audio visual, Infocus, *google classroom* untuk tugas tambahan, dan alat peraga seperti, karton, *poster*, dan *Powerpoint* yang menarik, hasil karya yang ada akan dipresentasikan dalam pembelajaran. (Informan Penelitian, Ibu Kepala Madrasah MTs Ali Imron Medan). Hal ini senada dengan pendapat (Siti Aisyah et al., 2025) dalam karyanya menerangkan bahwa kombinasi media digital seperti perangkat digital yang telah disebutkan diatas, akan sangat membantu menyampaikan informasi, dan ilmu dalam pendidikan, yang akan dipelajari oleh siswa untuk mencapai sebuah tujuan yang akan dicapai. Maka, media itu menjadi pokok penting dalam memajukan pendidikan.

Menurut pendapat siswa di MTs Ali Imron, kreativitas guru di madrasah ketika memberikan berbagai media yang mendukung pemahaman yang lebih mendalam; meskipun tantangannya adalah memastikan keterlibatan siswa dan mendukung praktik langsung seperti bacaan tajwid yang benar. menggunakan video animasi untuk menjelaskan sejarah dan latar belakang ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga siswa bisa lebih memahami makna di baliknya. Menampilkan kuis sambung ayat ataupun yang lainnya, Guru sering menggunakan teknologi dengan cara yang kreatif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Misalnya, menggunakan video animasi konteks hadis tertentu, Animasi adalah suatu tampilan yang menggabungkan antara media teks, grafik, dan suara melalui komputer untuk menciptakan gerak pada layar. Sehingga bisa lebih mudah memahaminya (Informan Penelitian, Siswa-Siswi MTs Ali Imron Medan).

Dari hasil wawancara di atas, media pembelajaran di sekolah Ali Imron terbilang sangat bagus, karena memberikan kontribusi masing-masing untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di dalam kelas, tentunya tidak mudah bagi para siswa untuk beradaptasi dengan media digital maka, para guru harus mampu menyeimbangkan dan membimbing para siswa agar mahir menggunakan media pembelajaran di era digital. Selanjutnya, kreativitas guru di madrasah Ali Imron dalam mengembangkan media pembelajaran di era digital belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena beberapa guru di Madrasah belum menguasai media digital, sehingga para guru di madrasah masih ada yang menggunakan media non digital untuk menjadikan alternatif pembelajaran lainnya.

Adapun bentuk perencanaan pembelajaran dari hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa perencanaan untuk kegiatan tentu saja mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadis, yang nantinya akan menjadi pegangan guru dalam mengajar dengan memanfaatkan teknologi. Materi yang nantinya akan disusun dalam pelatihan yaitu,

penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, pembuatan materi pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi online, dan manajemen kelas online menggunakan *google classroom*. Untuk pelaksanaannya guru melakukan Pembukaan dan pengenalan konsep pembelajaran digital Sesi pembuatan media pembelajaran interaktif Presentasi hasil kerja kelompok, Diskusi dan tanya jawab. Adapun evaluasi yang dapat ditinjau dalam kegiatan pelatihan ini adalah penilaian hasil karya yang dihasilkan selama pelatihan, dan diskusi reflektif untuk mengetahui tantangan dan peluang penerapan teknologi di kelas. (Informan Penelitian, Ibu Kepala Madrasah MTs. Ali Imron Medan).

Dengan demikian, kreativitas guru dalam era digital menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pendidikan agama. Dalam Q.S. Al-'Imran: 7 menerangkan bahwa:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلَةٍ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّا بِئِنَّآ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ (٧)

*Artinya: Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. Di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal. (Kemenag RI).*

Dalam penafsiran surah Ali Imran ayat 7, dijelaskan bahwa orang-orang yang memiliki kedalaman ilmu berkata, "Kami meyakini seluruh isi Al-Qur'an, karena semuanya berasal dari Tuhan kami." Mereka memahami ayat-ayat yang maknanya belum jelas (mutasyabihat) dengan merujuk pada ayat-ayat yang jelas maknanya (muhkamah). Hanya mereka yang memiliki akal yang sehat dan tajam yang mampu mengambil pelajaran dan peringatan dari ayat-ayat tersebut. (Kemenag RI, 2019).

Jadi, berdasarkan tafsir diatas Al-Qur'an langsung diturunkan oleh Allah kepada umat Islam untuk mengetahui ilmu-ilmu bagi orang-orang yang mau belajar, artinya sebagai manusia yang cerdas dan memiliki akal, tugas kita untuk mencari ilmu, mengasah diri, dan mengembangkan setiap kemampuan yang kita miliki untuk kehidupan yang lebih baik lagi, untuk itu perlunya kreativitas dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan (Devi Sela Eka Selvia et al, 2025) dalam jurnalnya menyatakan bahwa seorang guru sudah seharusnya memiliki kreativitas-kreativitas menarik terutama dalam pembelajaran Al-

Qur'an Hadits, pengenalan huruf hijaiyah, pengucapan dan bentuk penulisan perlu dikombinasi lebih lanjut dengan memberikan kreativitas guru, jadi guru tidak hanya menyampaikan materi saja, melainkan memberikan tambahan ide menarik yang mampu memicu semangat, dan motivasi bagi siswa, sebagai salah satu usaha guru membangkitkan minat belajar siswa. Dengan demikian kreativitas guru di era digital menjadi sangat penting dalam pembelajaran di kelas.

### **Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ali Imron Medan**

Adapun pemanfaatan teknologi digital yang sudah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ali Imron Medan yaitu, penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, dalam bentuk video dengan menggunakan infocus, e-modul, pembuatan materi pembelajaran kuis interaktif menggunakan aplikasi online, dan manajemen kelas online menggunakan google classroom. Tentunya dari setiap aplikasi digital yang telah di sediakan sekolah, para guru dan siswa harus mampu beradaptasi dengan media digital yang semakin canggih. Biasanya para guru akan melakukan pelatihan/ *workshop* setiap 1 tahun sekali, kemudian para guru juga akan diarahkan untuk belajar mandiri melalui youtube, tiktok, masing-masing, sehingga ketika pembelajaran berlangsung, guru tidak akan lagi kebingungan menggunakan aplikasi digital ini. (Informan Penelitian, Ibu Kepala Madrasah MTs Ali Imron Medan).

Menurut (M. Sauqi Iza Masruri & Arif Andika, 2024), menerangkan bahwa, guru harus bisa beradaptasi dengan teknologi digital, terutama pada aplikasi video, yang sering digunakan seperti youtube, Aplikasi ini sudah populer sejak lama, manfaatnya untuk menyampaikan materi pembelajaran, menambah wawasan, memberikan tampilan menarik yang akan memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, selanjutnya setiap karyanya akan dilihat oleh manusia dipenjuru dunia. Hal ini, akan membantu siswa untuk lebih kreatif dalam berkreasi terutama mengkolaborasikan pembelajaran Al-Qur'an Hadits agar lebih menarik perhatian orang banyak, melalui pembelajaran digital.

Untuk pemanfaatan digital dipembelajaran sekarang ini memang dampaknya itu sangat baik sekali, anak-anak juga lebih senang, apalagi sekarang yang disebut dengan Gen Z, generasi yang sehari-hari memegang *gadget*, jadi mereka memang tidak terlepas dari masalah digital. Mereka itu lebih senang apabila gurunya itu menampilkan dalam bentuk digital, seperti video. Tidak hanya terfokus menjelaskan melalui buku, mereka lebih senang pembelajaran menggunakan digital. Untuk fasilitas di madrasah Ali Imron sudah disediakan dari internet, ada wifi, kemudian jika guru ingin melakukan pembelajaran menggunakan infocus. (Informan Penelitian, Ibu Kepala Madrasah MTs Ali Imron Medan).

Berdasarkan penjelasan diatas, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah, sangat banyak, namun yang perlu disadari bagaimana para guru bisa memanfaatkan dan memiliki kreativitas yang baik untuk bisa mengembangkan media berbasis digital agar berlangsung efektif. Tentunya tidak mudah, maka para guru dapat melakukan pelatihan/ *workshop*, meningkatkan *skill* agar bisa memberikan

kontribusi yang baik bagi para siswa di Madrasah. Guru di Madrasah MTs Ali Imron, sudah memiliki kreativitas yang tinggi, dengan memberikan media digital maupun non digital selama pembelajaran berlangsung, sehingga lebih menarik perhatian siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Adapun media digital yang sudah diterapkan di Madrasah yaitu:

### 1. LCD Proyektor / Infocus

LCD Proyektor, adalah seperangkat alat yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk gambar, animasi, warna, yang di proyeksikan ke layar dengan mouse komputer/laptop (Maryono et al., 2022). Kelebihan dari aplikasi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits di MTs Ali Imron, bagus sekali diterapkan, salah satunya penggunaan LCD Proyektor/infocus menampilkan tayangan materi pembelajaran berupa power point, video animasi pembelajaran, menampilkan video seorang Qori yang sedang mengaji, siswa-siswi pun dapat melihat dan mendengarkan, bagaimana melafalkan tajwid dan makhray nya, dengan begitu siswa bisa melihat dan menambahkan pengetahuan mereka, dan belajar lebih seru, menyenangkan. menginterasikan digital atau IT ini dengan menggunakan infocus, melakukan pembelajaran secara manual, membuat alat peraga melalui karton, poster, dan hvs. Namun kekurangannya, siswa yang belum memiliki handphone akan kesulitan mengerjakan tugas sekolah, dan biasanya siswa diarahkan untuk menggunakan laptop/komputer di warnet. Adapun metode pembelajaran digital kepada siswa dengan menampilkan video seseorang yang sedang mengaji, dengan siswa mendengarkan bacaan yang benar, lalu mencoba mempratekkan dengan menirunya. Kemudian dengan penglihatan, melihat huruf yang benar. Siswa akan diarahkan belajar berkelompok dan melakukan presentasi sesi tanya jawab di dalam kelas (Informan Penelitian Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Ali Imron Medan).

Dari pengamatan observasi, di MTs Ali Imron Medan, Guru yang menggunakan infocus bukan hanya untuk menampilkan power point saja, siswa bisa mendengarkan dan melihat secara objektif tayangan video yang ditampilkan di layar monitor melalui aplikasi youtube, selain youtube juga ada Al-Qur'an digital sebagai murrotal siswa untuk tugas hapalan juz 30 di rumah (Informan Penelitian Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Ali Imron Medan). Menurut Arsyad, yang menyatakan bahwa salah satu fungsi utama media digital, untuk membantu para guru dalam mengembangkan setiap skill siswa. Para guru tidak harus menggunakan metode ceramah saja, hal ini sangat membantu sebagai sarana belajar siswa untuk memahami cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menambah daya ingat siswa dalam belajar. Dengan adanya infocus siswa akan lebih tertantang, mengasah kemampuan berfikir kritis, memberikan keberanian siswa untuk berkarya dan berkreasi, bekerja sama dalam tim. Dari hal ini, media pembelajaran digital menggunakan LCD memiliki banyak manfaatnya.

### 2. WhatsApp dan Google Classroom

WhatsApp dan Google Classroom, merupakan salah satu aplikasi yang digunakan oleh para pendidik untuk mengirim dan menerima tugas kepada peserta didik, bedanya

WhatsApp dapat memberikan informasi yang lebih detail dengan waktu yang panjang. Tujuannya, untuk memudahkan pendidik dan orang tua agar bisa mengontrol setiap perkembangan anak. Untuk aplikasi google classroom langsung terhubung melalui email pribadi masing-masing, proses pengiriman tugas yang mudah di akses oleh para siswa, menjadi ruang belajar baru bagi siswa, sehingga aplikasi ini sangat membantu daya ingat siswa memahami setiap tugas yang diberikan guru kepada siswa-siswi di sekolah maupun madrasah. Di MTs Ali Imron, penggunaan google clasroom sangat diminati dan disukai para siswa bahkan orang tua juga mendukung, karena menambah daya ingat siswa untuk mengerjakan tugas sekolah. (Informan Penelitian, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Ali Imron Medan). Dengan demikian, para siswa bisa terkontrol kesehariannya, dan menambah semangat siswa karena ada tantangan dengan batas waktu pengerjaan tugas yang telah ditentukan sesuai keinginan guru.

Dari penjelasan diatas yang berkaitan dengan Media Pembelajaran di Era Digital terdapat dalam Qs. Al-Baqarah: 31 menerangkan bahwa:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ( ١٣ )

*Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!". (Kemenag RI, 2019: 6).*

Dalam Tafsir Jalalain menerangkan bahwa, nabi adam mempelajari nama-nama benda yang ada dilangit melalui perintah malaikat, hal ini menunjukkan bahwa manusia harus bisa mengetahui benda apa saja yang ada di langit dan dibumi, orang yang bijak akan berusaha untuk mengetahui ilmu yang belum dia ketahui dengan belajar bersungguh-sungguh dan mencari tahu terhadap hal-hal baru.

Dari tafsir di atas, dapat digambarkan bahwa, orang yang ingin berhasil, harus mau mencari dan mengetahui hal-hal baru, karena hakikatnya manusia itu, harus bisa berusaha dan memanfaatkan apa yang ada di muka bumi. Dengan demikian, pemanfaatan media era digital dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, menjadi bagian dari nama benda yang harus dipelajari oleh manusia, untuk mengetahui lebih dalam bagaimana manfaatnya, karena hal ini tentunya akan memudahkan manusia dalam menempuh pendidikan, semua bisa dilakukan jika kita mau belajar dan berusaha untuk menjadi orang yang maju dan berhasil di masa depan. Dengan mengembangkan media era digital ini setiap siswa akan lebih mudah meraih mimpi melalui pendidikan di sekolah maupun madrasah.

## Hambatan dan Solusi Yang Dihadapi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di Era Digital di MTs. Ali Imron Medan

### 1. Hambatan dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di Era Digital

Hambatan merupakan suatu persoalan sulit yang harus diatasi untuk mencari penyelesaian, baik dari dalam maupun dari luar. Hambatan menjadi masalah besar apabila tidak segera diatasi, maka perlu kesadaran penuh untuk memperbaiki menjadi lebih baik (Laila Ningtyas et al., 2023). Dari hasil wawancara dengan Ibu kepala madrasah, salah satu hambatan yang terjadi yaitu, kreativitas guru dalam mengajar Al-Qur'an Hadits di era digital di madrasah masih kurang, karena masih gagap teknologi, perlu pelatihan yang lebih agar bisa benar-benar menguasai teknologi, kemudian faktor usia juga mempengaruhi, karena faktor usia guru ada yang satu setengah tahun lagi sudah mau pensiun, sehingga belum bisa efektif. (Informan Penelitian Ibu Kepala Madrasah MTs Ali Imron Medan).

Menurut Guru Al-Qur'an Hadits, hambatan yang terjadi selama pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan media pembelajaran di era digital ini yaitu, pengetahuan siswa masih terlalu minim untuk masalah digital itu sendiri, tidak seluruh siswa fasih membaca dengan baik, karena sekolah ini pun dapat dikatakan tingkat ekonominya menengah kebawah, ada beberapa orang tua yang kurang peduli untuk mengajari anaknya. jadi diharapkan guru bisa berinovasi untuk mengikuti perkembangan zaman, karena sekarang yang dibutuhkan adalah pengajaran melalui digital, karena itulah sekarang guru harus mampu menggunakan alat-alat digital. jadi para guru dapat mengembangkan diri. Selain itu, keterbatasan jumlah infocus menjadi hambatan belajar siswa karena sekolah menyediakan hanya satu infocus, waktu pembelajaran harus 2x40 menit karena untuk memasang dan sebagainya sudah membutuhkan waktu. Sehingga pemakaian infocus tidak setiap pertemuan di pakai, karena harus bergantian dengan pelajaran lain nya. (Informan Penelitian, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Ali Imron Medan).

Dari pernyataan di atas, menurut pendapat beberapa siswa di MTs Ali Imron Medan, Hambatan yang terjadi biasanya sinyal yang kurang bagus, video pembelajaran yang ditampilkan tidak lancar, sehingga membuang waktu, peralatan yang kurang memadai, akses internet yang sulit, dan kurangnya bimbingan langsung dalam memperbaiki bacaan atau pemahaman, yang kadang membuat pemahaman menjadi kurang optimal tanpa arahan guru. (Informan Penelitian, Siswa-Siswi MTs Ali Imron Medan). Hal ini sejalan dengan pendapat sayekti dalam jurnalnya, yang menyatakan bahwa, pembelajaran merupakan elemen penting yang memiliki peran, apabila media yang digunakan tidak lengkap, atau belum sempurna, maka pembelajaran akan terhambat, dan tidak maksimal hasilnya. Maka perlu cara yang tepat untuk mengatasi setiap akses pembelajaran yang kurang memadai.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ali Imron masih belum maksimal dan efektif, karena kurangnya fasilitas, waktu yang terbatas, akses internet dan jaringan, serta kreativitas guru yang belum maksimal menjadi hambatan bagi para guru dan siswa ketika

proses belajar berlangsung, sehingga para siswa tidak bisa terfokus kepada pembelajaran berbasis digital saja, non-digital juga dilaksanakan sebagai pendukung untuk membantu pembelajaran yang kurang maksimal.

## 2. Solusi dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di Era Digital

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs Ali Imron, ditemukan sejumlah kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis media digital. Untuk menanggulangi hal tersebut, dibutuhkan pendekatan solutif yang mencakup peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, penyediaan sarana pendukung yang memadai, serta keterlibatan aktif seluruh pihak terkait guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, yaitu: para guru memaksimalkan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran non digital, atau manual, yang menggunakan alat peraga seperti karton, Hvs, dan papan tulis di kelas, untuk membantu memaksimalkan pembelajaran yang belum tuntas, hal ini dapat membantu para siswa karena sistem belajarnya bervariasi, sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. tentunya diiringi dengan metode pembelajaran yang menarik, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, presentasi, berkelompok, sehingga para siswa dapat menciptakan suasana belajar yang seru dan pembelajaran kembali menjadi efektif dan efisien. Untuk meningkatkan *skill*, para guru juga melakukan pelatihan/*workshop* 1 tahun sekali, sehingga membantu meningkatkan *skill* para guru. (Informan Penelitian, Kepala Madrasah dan Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Ali Imron Medan).

Hal senada dengan pendapat diatas, Menurut Hamdan Husein Batubara, media digital dapat membantu mengembangkan *skill* siswa, terutama bidang Al-Qur'an hadits, dengan berbagai macam *platform*, media yang digunakan untuk memancing jiwa kreativitas siswa, perlu tantangan media digital, agar lebih maju dan berkembang (Sholichul Hadi, 2025). Hal ini akan menjadi pendukung untuk siswa lebih kreatif. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif akan terjadi karena ada guru yang aktif dan kreatif, para guru di MTs Ali Imron sangat antusias sekali untuk memajukan pembelajaran di Madrasah, walaupun ada kekurangan, tapi tidak menutup kemungkinan menghambat dan menghalangi proses belajar para siswa-siswi di Madrasah, hal ini sangat membantu perkembangan siswa di sekolah. Karena guru yang hebat itu mampu menciptakan kreativitas yang tinggi, memberikan solusi terbaik, untuk jalannya pembelajaran agar menyenangkan, aktif, dan efektif. Maka, di era digital pembelajaran akan lebih mudah karena ada guru yang cerdas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa para pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ali Imron Medan telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas penggunaan teknologi pembelajaran. Pemanfaatan berbagai media digital seperti aplikasi Al-Qur'an online, presentasi interaktif, dan kuis digital berhasil menciptakan suasana pembelajaran

yang lebih menarik dan mendorong partisipasi aktif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana yang mampu memperkuat proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dalam memahami materi Al-Qur'an Hadist.

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya tantangan yang masih dihadapi, seperti keterbatasan dalam penguasaan teknis dan akses terhadap perangkat pembelajaran digital yang memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi digital guru, serta dukungan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Dengan adanya kombinasi antara kreativitas guru, keterampilan digital yang mumpuni, dan fasilitas yang memadai, penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist akan semakin efektif dalam membangun pengalaman belajar yang inspiratif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya difokuskan pada satu lembaga pendidikan, yaitu MTs Ad-Darut Tauhid Labuhanbatu Utara, sehingga hasil temuan tidak dapat digeneralisasikan ke konteks madrasah lainnya dengan kondisi sosial dan budaya yang berbeda. Kedua, pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi memiliki keterbatasan pada subjektivitas peneliti, terutama dalam menafsirkan data dan pengalaman informan. Ketiga, waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas dapat memengaruhi kedalaman eksplorasi terhadap dinamika penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan siswa.

Untuk memperluas cakupan dan memperdalam pemahaman terhadap topik ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan pada beberapa lembaga pendidikan dengan karakteristik berbeda guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode campuran (mixed methods) dapat memperkaya analisis dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, sehingga mampu mengukur dampak program penanaman nilai secara lebih objektif. Peneliti lanjutan juga dapat mengeksplorasi perspektif siswa secara lebih mendalam untuk memahami sejauh mana internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an memengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Muslikha. (2025). Peranan Guru dalam Mengatasi Problematika Penanaman Nilai Kesopanan untuk Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 7 Palopo. *Journal of Comprehensive Science*, 4(1).
- Aisyah, S., Ramadani, A. F., Wulandari, A. E & Astutik, C. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 388-401. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1565>

- Aniqoh, S., Anas Ma`arif, M., & Kartiko, A. (2022). Kreativitas Guru Al Qur'an Hadist Dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Dalam Masa Pandemi. *Center Of Education Journal (CEJou)*, 2(02), 30–42. <https://doi.org/10.55757/cejou.v2i02.21>
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Yogyakarta. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 34–48. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Basri, H., Hasibuan, H. R., & Ab Rahman, Z. (2024). Transformational Leadership of Pesantren as a Role Model for Contemporary Islamic Education Institutions. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v7i1.25856>
- Hermanto., Haryadi, Z. S & Sintia, P. (2020). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadist Pada Zaman Modern Di Pondok Pesantren Fahmil Qur'an Munawwarah. *Assulthoniyah - Jurnal Hukum Tatanegara*, 1(1).
- Hasnida, S. S., Adrian, R & Siagian N. A. (2023). Tranformasi Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110–116. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>
- Hadi, S. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Di Era Digital. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2).
- Khairuddin, K. (2017). Penggunaan Metode Cooperative Learning Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2), 39–53. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v1i2.151>
- Maryono, M., Susanto, H., & Redho Syam, A. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD proyektor terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak di sekolah. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 106–115. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i2.6720>
- Mubarok, A. S., Basri, H., & Rizky Hasibuan, H. (2023). TRANSFORMASI PEMIKIRAN HARUN NASUTION: MENYONGSONG PENDIDIKAN ISLAM ABAD KE-21. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 4(2), 75–88. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v4i2.610>
- Mubarok, A. S., Mahdi, A., Basri, H., & Zakaria, A. R. (2023). Development of PAI Learning in the Digital Era Merdeka Curriculum at MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 5(2), 15–26. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v5i2.226>
- Masruri, M. S. I & Andika, A. (2024). Integrating Media and Technology in PAI Learning. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(5).
- Nur K, A. (2023). *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di SD Islami Darunnadwah Depok*. INSTITUT PTIQ JAKARTA.
- Ningtyas, L., Santoso, G & Ismah. (2023). Tantangan dan Mengatasi Hambatan Karakter Keberanian pada Mahasiswa Abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 2(5).

- Nur'aeni, N., et al. (2024). Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IX di MTS Negeri 4 Karawa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4).
- Nazmi, H. B., Ratnasari, D., & Zakaria, A. R. (2023). Implementation of 21st Century Learning in the Independent Learning Curriculum at SD IT Islamic Center Deli Serdang. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 43-50. <https://doi.org/10.37985/educative.v1i2.61>
- Rahman, F. A & Yayat Suharyat. (2022). Eksistensi Belajar Fi Al Qur'an Dan Fi Al Hadits. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(3).
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3).
- Syah Putra, I., Nurmisdaramayani, N., & Satifa, J. (2019). Kreativitas Guru Al Quran Hadis Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(2), 140-149. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i2.253>
- Selvia, D. S. E., et al. (2025). Peran Guru Al-Qur'an Hadits Terhadap Peserta Didik Yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Kelas Vii Mts Al-Ma'mur Banjarsari Tanggamus. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Yuliana, W. (2025). Analisis Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Langkat. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).